

## **POLA INTERAKSI SOSIAL BERBASIS GENDER DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS X**

**Megasari, Wanto Rivaie, Rustiyarso**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

*Email : [meza\\_azhary@ymail.com](mailto:meza_azhary@ymail.com)*

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial berbasis gender dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X di MAS Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pola interaksi sosial berbasis gender dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X yaitu interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Dalam proses pembelajaran terjalin interaksi yang sangat baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan kelompok siswa dengan kelompok siswa. Guru menggunakan metode ceramah, metode artikulasi, dan metode diskusi. Siswa sangat menyukai metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran sosiologi.

**Kata Kunci:** Interaksi sosial, Berbasis Gender, Pembelajaran Sosiologi

**Abstark :**This study aimed to identify how Patterns of Gender -Based Social Interaction of Sociology Learning on Class X students of Mas Darul Ulum Sungai Raya.This research was a qualitative descriptive method. The technique of data collection used was participant observation, interview, and documentation. Based on research findings, patterns of gender -based social interaction of sociology learning on class x students was the interaction of individual and individual, individual and group, and group and group. Interaction among teachers and students, students and students, and groups and groups were good in the learning process. Teacher used lecture, articulation, and discussion methods. students were pleased to study using the discussion method in sociology learning process.

**Keywords:** social interaction, Gender Based , Sociology learning

Menurut Macionis (dalam Prastikawati 2013:41) interaksi merupakan “proses bertindak (aksi) dan membalas tindakan (reaksi) yang dilakukan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain”. Interaksi sosial

merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial, oleh karena itu interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 pada bab I pasal (1) butir ke 20 dikatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan.

Berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran, menurut Nugraha (2010: 18), menyatakan bahwa “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Namun ada juga mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses terjadinya interaksi guru siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru”. Berdasarkan kutipan tersebut penulis mengartikan pembelajaran merupakan proses interaksi dalam lingkungan belajar, yang bertujuan untuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran secara umum yang menggabungkan siswa maupun siswi dalam proses pembelajaran, hal yang menarik ketika pembelajaran berbasis gender yang ada di sekolah-sekolah tertentu yaitu dalam pembelajaran yang terpisah. Gender menurut Narwoko dan Bagong suyanto Dwi (2006: 335) menyimpulkan bahwa gender sebagai suatu konsep merupakan hasil pemikiran atau rekayasa manusia, dibentuk oleh masyarakat sehingga gender bersifat dinamis dapat berbeda karena perbedaan adat istiadat, budaya, agama, dan sistem nilai dari bangsa, masyarakat dan suku bangsa tertentu.

Berkaitan dengan pendidikan berbasis gender, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah yaitu pembelajaran berbasis gender. Sebagaimana dalam pembelajaran antara kelas siswa dan siswi terpisah, interaksi sosial yang terjadi yaitu antara siswa dengan siswa, dan siswi dengan siswi, dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra-kurikuler bahkan tempat olah raga, kantin dan tempat ibadahpun terpisah. Pemisahan antara kelas siswa dengan kelas siswi dilakukan untuk mencegah terjadi fitnah dan pergaulan bebas yang tidak diharapkan, karena Islam sangat menjaga pergaulan laki-laki dan wanita yang bukan mahram.

Berdasarkan prariset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 maret 2013, dalam pembelajaran sosiologi kelas X siswa putra lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun sebaliknya dikelas siswi kurang aktif, malu-malu dan kurang merespons hanya beberapa siswi saja yang aktif, namun ketika diberi tugas rumah oleh guru, siswa putra jarang mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas, sedangkan siswi ketika diberi tugas oleh guru mereka rajin mengerjakan tugas dan setiap siswi

selalu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswi lebih tinggi dari hasil belajar siswa, dalam pembelajaran sosiologi, nilai putri lebih tinggi dari nilai putra dengan rata-rata 79,46 dan tertinggi 83,1. Sedangkan nilai siswa 75,1 dan tertinggi siswa dengan rata-rata 12, oleh karena itu peneliti memilih kelas X sebagai objek dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, Peneliti telah melihat bagaimana pola interaksi sosial berbasis gender dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X di MAS Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

## **METODE**

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2011:55) Metode deskriptif adalah, “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai “pola interaksi sosial berbasis gender dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X di MAS Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X di MAS Darul Ulum dengan kriteria siswa dan siswi yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang dan rendah, yang di dapat melalui wawancara dan observasi proses belajar mengajar dikelas. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan data-data yang dimiliki oleh sekolah seperti, RPP, tatatertib sekolah, dan jadwal belajar siswa kelas X MAS Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya.

## **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik wawancara. Menurut Purwanto (dalam Heri Jauhari, 2010: 48), “Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat, mengamati individu atau kelompok secara langsung”.Observasi dilakukan di kelas X pada saat proses pembelajaran sosiologi. .

Teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden, yaitu:

- a) Siswa putra kelas X sebanyak tiga orang
- b) Siswa putri kelas X sebanyak tiga orang
- c) Guru bidang studi sosiologi kelas X

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: panduan observasi, panduan wawan cara dan lembar catatan *loog book* yang di gunakan untuk mencatat data yang sudah tersedia dari sumber-sumber data. Dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat

hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti dapat dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 87-88), “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*”. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Reduksi data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (memulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Display data, Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Pengambilan keputusan atau verifikasi, Pada penelitian kualitatif, pengambilan keputusan atau verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, (2012: 127) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono (2012: 125) mengatakan bahwa “Triangulasi terdapat tiga jenis yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan triangulasi teknik, menurut Sugiyono, (2012: 127) “Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, data wawancara data dan studi dokumentasi. dokumen/ arsip digunakan untuk mendukung dan melengkapi deskripsi sebelum diolah dengan penelitian triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas X MAS Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya, hal ini dikarenakan melihat hasil dari observasi yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian, maka diputuskan peneliti akan melakukan penelitian di kelas X, yaitu di kelas siswa dan siswi tentang bagaimana pola interaksi sosial berbasis gender dalam pembelajaran siswa kelas X di MAS Darul Ulum Kecamatan sungai Raya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan siswa dan siswi kelas X di MAS Darul Ulum, penelitian ini menemukan bahwa pola interaksi sosial di MAS Darul Ulum yaitu interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. hasil penelitian dibagi menjadi dua yaitu hasil penelitian di kelas siswa putra dan hasil penelitian di kelas siswa putri.

1. Hasil penelitian di kelas siswa putra : Interaksi sosial antara individu dengan kelompok di kelas siswa putra yaitu ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, adapun guru menjelaskan materi dan siswa menyimak serta mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan materi pelajaran dan siswa lain menyimak. Interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa cukup baik ketika guru menjelaskan materi dimana siswa menyimak dan mencatat.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa yaitu ketika guru bertanya kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, guru bertanya “apa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang menurut masing masing siswa dan memberikan contoh-contoh penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, ada tiga orang siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya, dengan bergiliran siswa menjelaskan pendapatnya dan siswa lainnya menyimak. Perhatian siswa pada teman siswa yang sedang menjelaskan materi, ketika tidak ada siswa yang berani menjawab guru menunjuk dua orang siswa untuk mengemukakan pendapat dengan bergiliran.

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok di kelas siswa putra yaitu dalam proses pembelajaran sosiologi guru menggunakan metode diskusi kelompok. interaksi antara kelompok dengan kelompok sangat baik. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok diskusi yang akan membahas materi bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi di Masyarakat, diskusi terdiri dari kelompok A dan kelompok B, masing-masing kelompok terdiri dari ketua kelompok dan anggota kelompok, masing-masing kelompok secara bergiliran akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada

semua kelompok didalam kelas yang di wakili oleh ketua kelompok yang bertugas menjelaskan materi.

Interaksis sosial antara individu engan individu di kelas siswa putra yaitu Dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan materi kepada siswa. Siswa putra berjumlah 27 orang, guru membagi siswa menjadi 12 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang dan satu kelompok 3 orang. Setelah guru menjelaskan materi, masing-masing kelompok menceritakan materi yang baru diterima dari guru, pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

2. Hasil penelitian di kelas siswa putri: Interaksi sosial antara individu dengan kelompok di kelas siswa putri yaitu Terjalin komunikasi yang sangat akrab antara guru dengan semua siswi, guru menyampaikan materi sangat bagus dan sangat menaraik perhatian siswi dilihat ketika siswi merespons dengan tertawa ketika ada yang lucu. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswi cukup baik, ketika guru menjelaskan pelajaran, siswi menyimak dan mencatat. Guru memanfaatkan media pembelajaran papan tulis untuk mencatat poin-poin penting . Dalam menyampaikan materi guru tidak hanya duduk guru juga berjalan menghampiri siswi.

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok di kelas siswa putri sangat baik sebagaimana Pembelajaran sosiologi di kelas siswi guru menggunakan metode diskusi, diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan berdoa, mengecek/mengabsen kehadiran siswa, merapikan tempat duduk, memberikan motivasi agar siswa semangat belajar, sebelum memulai pelajaran guru mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah lalau. Berdasarkan kelompok yang telah di tentukan sebelumnya yaitu kelompok A dan kelompok B, masing –masing kelompok akan membahas tentang materi bentuk-bentuk prilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat.

Interaksi sosial antara individu dengan individu di kelas siswa putri cukup baik, dalam pembelajaran sosiologi dikelas siswa putri, guru menggunakan model pembelajaran artikulasi. Siswa putri kelas X berjumlah 47 orang di bagi menjadi 22 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang dan satu kelompok 3 orang. Setelah guru menjelaskan materi, masing-masing kelompok menceritakan materi yang baru diterima dari guru, pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. Masing-masing kelompok mewawancarai pasangannya secara bergiliran. interaksi sosial yang terjadi yaitu antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Seluruh siswa mlakukan proses interaksi tersebut.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat dijelaskan bahwa pola interaksi sosial berbasis gender dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X di MAS Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya yaitu interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Berdasarkan teori Macionis (dalam Prastikawati 2013:41) menyatakan interaksi sosial adalah “proses bertindak (beraksi) dan membalas tindakan (reaksi) yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain”. interaksi sosial di MAS Darul Ulum yaitu antara siswa dengan siswa dan siswi dengan siswi. Baik dalam pembelajaran seperti pemisahan kelas yang dibagi menjadi kelas putra dan kelas putri, maupun di luar pembelajaran seperti, kegiatan upacara Bendera, tempat ibadah, kantin dan semua kegiatan siswa terpisah. Hal ini terbukti dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan didukung dari dokumentasi data gambaran umum lokasi penelitian.

Berkaitan dengan berbasis gender, menurut Solihatun (dalam Maisuri 2011:8) mengatakan: Gender adalah “pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa siswa dan siswi berperan sebagai peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, berprestasi, dan mendapatkan fasilitas yang layak dalam menunjang proses pendidikan yang lebih baik. Pembagian tugas dengan interaksi sosial yang terpisah dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah, siswi bertugas antara lain dalam hal menjadi pemimpin, di kelas siswi yang menjadi ketua kelas yaitu siswi, dalam kegiatan upacara Bendera di lingkungan siswi, yang menjadi pemimpin upacara yaitu siswi, dalam kegiatan sekolah di lingkungan siswi yang menjadi ketua OSIS yaitu siswi, begitu juga sebaliknya di kelas siswa. Dapat dikatakan dalam pembagian tugas, siswi bertugas menjadi pemimpin siswi dan siswa bertugas menjadi pemimpin siswa. Sehingga tidak ada yang mendominasi antara siswa dan siswi (laki-laki dan perempuan) memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin (*khalifah*). Pembahasan secara khusus berdasarkan sub masalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial berbasis gender antara individu dengan individu dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X

Interaksi sosial berbasis gender antara individu dengan individu dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X MAS Darul Ulum Kecamatan Sungai Raya. Yaitu ketika guru menjelaskan materi kepada siswa, dan siswa melanjutkan penjelasan dari guru kepada siswa yang lain secara bergiliran. Isdiyono (2004:55) menyatakan “Dalam interaksi ini, individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan, atau stimulus

kepada individu lainya. Sebaliknya, individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan dan respons. Wujud interaksi dapat berupa kelingan mata, jabat tangan, saling menyapa, bercakap-cakap, atau mungkin bertengkar. Misalnya orang yang sedang marah tidak menyapa terhadap temanya atau saling berdiam diri. Ada juga orang yang bertingkah laku aneh untuk menarik perhatian orang.”

Dalam proses pembelajaran yaitu siswa memberikan stimulus berupa menjelaskan materi kepada teman kelompok yang terdiri dari dua orang, sebaliknya individu yang terkena pengaruh memberi reaksi berupa mencatat penjelasan dari teman secara bergiliran. Wujud dari interaksi interaksi tersebut yaitu percakapan dari teman yang menjelaskan materi. Guru menggunakan model pembelajaran artikulasi dalam proses pembelajaran di kelas siswa putra maupun dikelas siswa putri. Di kelas siswa putra berjumlah 27 orang di bagi menjadi 12 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang, seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Di kelas siswa putri berjumlah 47 orang dibagi menjadi 22 kelompok, terdiri dari dua orang dan hanya satu kelompok 3 orang. Seluruh siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.

2. Interaksi sosial berbasis gender antara individu dengan kelompok dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X

Interaksi antara individu dengan kelompok, yaitu ketika guru menjelaskan materi kepada siswa di dalam kelas dan ketika proses diskusi kelompok yaitu ketua kelompok menjelaskan materi kepada kelompok lain. Isdiyono (2004:55) menyatakan “dalam interaksi ini, seorang individu berinteraksi dengan kelompok. Contohnya, seorang ketua kelas sedang memberikan penjelasan di depan teman-temannya mengenai pembagian tugas piket kelas, atau seorang guru dalam menjelaskan materi pembelajaran pada siswa di dalam kelas.” Hal ini terbukti ketika guru menjelaskan materi kepada siswa di dalam kelas, siswa menyimak, mencatat dan bertanya kepada guru. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa yang lain.

3. Pola interaksi sosial berbasis gender antara kelompok dengan kelompok dalam pembelajaran sosiologi Siswa kelas X

Interaksi antara kelompok dengan kelompok dalam pembelajaran sosiologi di kelas siswa putri, guru membagi siswa menjadi dua kelompok diskusi. Berdasarkan kelompok yang telah di tentukan sebelumnya yaitu kelompok A dan kelompok B, masing –masing kelompok akan membahas tentang materi bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat. Guru bertugas menjadi moderator yang memimpin proses berjalanya diskusi. Kelompok A membahas tentang kenakalan remaja dan kelompok B membahas tentang korupsi.

Diskusi dimulai dari kelompok A yang mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok B, interaksi antara kelompok sangat baik dengan adanya kerjasama dan pembagian tugas dalam kelompok yaitu terdiri dari ketua kelompok dan anggota kelompok. Ketua kelompok bertugas menjelaskan materi di depan kelas. Interaksi antara siswa dengan sekelompok dalam pembelajaran tersebut sangat baik ketika salah satu siswa menyampaikan materi, siswa-siswa yang lainnya mendengarkan penjelasan temanya, dan Suasana interaksi antara kelompok sangat riuh dan aktif. Ketika selesai presentasi guru memberikan kesempatan kepada kelompok B untuk bertanya.

Interaksi antara kelompok A dan kelompok B sangat baik ketika kelompok B bertanya kepada kelompok A dan kelompok A menjawab, sebelum menjawab terjalin komunikasi dalam kelompok membahas tentang jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan salah satu dari kelompok A yang bisa menjawab yang memaparkan hasil jawaban kepada teman-teman. Ketika dalam kelompok bisa menjawab teman-teman memberikan semangat dan sangat antusias, suasana diskusi sangat aktif karna semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi teradi perdebatan dari bahasan-bahasan yang diasampaikan.

Setelah kelompok A selesai dilanjutkan dengan kelompok B yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada teman-teman, selama proses diskusi berlangsung, siswa secara keseluruhan terlibat aktif dan bersemangat sampai proses diskusi selesai, dalam diskusi tersebut tidak hanya terjadi interaksi antara kelompok dengan kelompok namun juga terjadi interaksi antara individu dengan kelompok ketika salah satu ketua kelompok menyampaikan materi dihadapan kelompok siswa didalam kelas. Diakhir pembelajaran guru meluruskan hasil diskusi dan memberi dukungnan kepada semua siswa karna diskusi berjalan dengan baik dan aktif, dalam proses diskusi terlihat interaksi kelompok dengan kelompok dan interaksi individu dengan kelompok ketika ketua kelompok menjelaskan materi di depan kelas. Setelah diskusi selesai guru menyemurnakan jawaban siswa .

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok dalam pembelajaran sosiologi kelas x di kelas siswa putra. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok diskusi yang akan membahas materi bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi di Masyarakat, diskusi terdiri dari kelompok A dan kelompok B, masing-masing kelompok terdiri dari ketua kelompok dan anggota kelompok, masing-masing kelompok secara bergiliran akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada semua kelompok didalam kelas yang di wakili oleh ketua kelompok yang bertugas menjelaskan materi.

Diskusi dimulai dari kelompok a yang membahas tentang penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu bentuk penyimpangan sosial

yang terjadi di masyarakat. Proses diskusi membuat siswa terlibat aktif terjalin kerjasama dalam kelompok. Masing-masing kelompok mempertahankan argumen namun memberi kebebasan dan toleransi pada teman yang berbeda pendapat

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial berbasis gender dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X yaitu interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. interaksi sosial antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa sudah sangat baik hal ini terbukti dari aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Interaksi sosial berbasis gender antara individu dengan kelompok sudah cukup baik, hal ini terbukti dari, terjalin interaksi antara guru dengan kelompok siswa didalam kelas serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial berbasis gender antara individu dengan individu sudah cukup baik, hal ini terbukti dari terjalinnya interaksi antara siswa dengan siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode artikulasi. Interaksi sosial berbasis gender antara kelompok dengan kelompok sangat baik, hal ini terbukti dari terjalinnya interaksi antara kelompok dengan kelompok dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.

### **Saran**

Hendaknya guru sosiologi kelas x meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan tampilan yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti menggunakan metode pembelajaran dengan tampilan gambar-gambar serta menampilkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Untuk siswa agar lebih giat serta bersemangat belajar di rumah maupun di sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Anggota IKAPI. (2010). *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokusmedia

Heri Jauhari. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Isdiyono dan Sukardi. (2004). *Sosiologi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

- Maisuri. (2011). *Analisis Perlakuan Gender Terhadap Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Lingkungan SMA 1 Pontianak*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Pontianak
- Nugraha Tisna. (2010). *Manajemen Kuri Kulum Pembelajaran*, Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Nazir Moh.(2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalilia Indonesia.
- Prastikawati Desi. (2013). *Buku Ajar Sosiologi SMA/MA Kelas X*, Surakarta: Citra Pustaka
- Suyanto Bagong dan Narwoko Dwi. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta